

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage*. Definisi dari variabel dependen dan independen dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel Dependen Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility*). Pengukuran indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada indikator pengungkapan tanggung jawab sosial menurut Global Reporting Initiative (GRI) (Chelsya, 2018).

Perhitungan CSR dilakukan menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item CSR yang diungkapkan akan diberi nilai 1 dan nilai 0 jika tidak

diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh skor keseleruhan perusahaan (Diyong, 2015).

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Di mana:

$CSRI_j$ = Indeks Corporate Social Responsibility perusahaan

$\sum X_i$ = Dummy Variabel: 1= jika item i diungkapkan, 0= jika item i tidak diungkapkan

n_j = jumlah item pengungkapan

3.2.2. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan Return On Asset (ROA). ROA adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian investasi total (Diyong, 2015). ROA merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2008):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari berbagai aspek. Secara teoritis perusahaan besar tidak terlepas dari tekanan, perusahaan yang lebih besar mempunyai aktivitas yang lebih banyak dan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat serta mungkin akan memiliki pemegang saham yang lebih banyak dan akan selalu memperhatikan program sosial yang dibuat oleh perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial akan semakin luas (Amrina & Fenty, 2018). Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Total Asset}$$

c. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Eko & Rio, 2015). *Leverage* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2008):

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data tidak langsung berupa laporan keuangan. Sumber data diperoleh resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yang berjumlah 54 perusahaan. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode purpose sampling, yaitu:

1. Perusahaan Jasa Sektor Property Dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
2. Perusahaan Jasa Sektor Property Dan Real Estate yang menerbitkan laporan keuangan selama 3 tahun secara konsisten.
3. Perusahaan Jasa Sektor Property Dan Real Estate yang menyediakan informasi pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial.

Dengan demikian sampel diambil pada penelitian ini adalah 26 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 seperti yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Jasa Sektor Property Dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.	54
2.	Perusahaan Jasa Sektor Property Dan Real Estate yang menerbitkan laporan keuangan selama 3 tahun secara konsisten.	(16)
3.	Perusahaan Jasa Sektor Property Dan Real Estate yang menyediakan informasi pelaksanaan Tanggung Jawab Soaial.	(12)
	Total perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	26

Dari 26 sampel perusahaan tersebut, tercatat ada 3 tahun data yang digunakan yakni tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Yang kemudian ditemukan sampel sebanyak 78 untuk diolah pada penelitian ini.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan pada perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik dokumentasi, laporan keuangan dapat diakses melalui situs BEI yaitu www.idx.co.id, www.sahamOK.com, web perusahaan dan literturnya diperoleh dari buku, jurnal, artikel, skripsi dan berita.

3.5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain dan menggunakan program bantuan komputer.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Uji ststistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum atau karakteristik data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi dan maksimum-minimum. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispensi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari sampel (Puji, 2015).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi klasik model regresi mencakup empat aspek, yaitu: *normalitas, multikolinieratias, heteraskedastisitas dan autokorelasi.*

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali I. M., 2018).

Analisis grafik adalah cara termudah melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram atau *normal probability plot*. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya, maka menunjukkan pola distribusi yang normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas (Diyong, 2015).

Pengujian statistik normalitas selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika probabilitas *value* atau *Asymp. sig. 2-tailed* lebih besar dari tingkat α yang ditetapkan yaitu 5% maka data telah normal atau memenuhi persyaratan normalitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika varian berbeda maka disebut *heteroskedastisitas* (Ghozali I. M., 2018). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisisnya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser, yaitu dengan melihat nilai profitabilitas signifikansinya di atas tingkat $\alpha = 5 \%$.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan antara variabel prediktor atau independen terhadap variabel prediktor yang lain. Model regresi yang baik merupakan yang harusnya tidak terjadi suatu korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidaklah ortogonal. Variabel ortogonal ialah variabel independen

yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan 0 (Savina, Yahdi, & Rizal, 2016).

Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu dengan periode $t-1$ atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya (Imam Ghozali, 2018). Langkah awal pendeteksian ini adalah mencari nilai d dari analisis regresi dan selanjutnya mencari nilai d_1 dan d_u pada tabel dengan kriteria. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan $(4 - du)$, maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien korelasi autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode regresi linear berganda, uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) dan uji koefisien determinasi:

1. Metode Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda, yaitu digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan independen (Eko & Rio, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan,

leverage. Sedangkan variabel dependen adalah indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 - b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi model

X1 = Profitabilitas

X2 = Ukuran perusahaan

X3 = Leverage

e = Standart Error

2. Uji Signifikasi parameter individual (Uji statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Diyong, 2015). Pengujian ini dilakukan dengan uji-t atau uji-test, yaitu membandingkan antar t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- a) Jika $t - \text{tabel} < t - \text{hitung}$, maka H_0 terdukung yaitu variabel *independen* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.
- b) Jika $t - \text{hitung} > t - \text{tabel}$ atau $t - \text{hitung}$ tabel, maka H_0 tidak terdukung yang berarti variabel *independen* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.

3. Koefisien Determinasi

Koefisiensi determinasi dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen didalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini menunjukkan signifikansi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Savina, Yahdi, & Rizal, 2016). Nilai koefisien determinasi (R^2) sama dengan 0, artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sementara bila nilai koefisien determinasi (R^2) yang mendekati 1, artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.